

**Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
dengan Menggunakan Metode *Questions Flag* pada Siswa Kelas V SDN
Tawangmas 01 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013**

Oleh:

Rustantiningsih

Guru SDN Tawangmas 01 Semarang

email: bundatanti@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” dengan menggunakan media *Questions Flag* pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang dengan jumlah siswa 34. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media *Questions Flag* secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Jepang dan Belanda” pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dari siklus I sebesar 73 menjadi 81 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 71% dan siklus II sebesar 85%, (2) Penggunaan media *Questions Flag* secara optimal dapat merubah perilaku siswa dalam pembelajaran IPS materi “masa penjajahan Jepang dan Belanda” pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari terciptanya *enjoyable learning*. Siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, aktif dalam melaksanakan tugas, mampu menjawab pertanyaan, cepat dalam melaksanakan tugas, tepat dalam mengerjakan tugas, dan yang paling utama hasil belajar siswa juga meningkat.

Kata Kunci : hasil belajar IPS, media *Questions Flag*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran IPS mempunyai posisi strategis dalam membina perilaku siswa. Posisi strategis ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu: (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah, melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global (Depdiknas, 2006:2).

Saat ini, guru Sekolah Dasar adalah guru kelas belum dispesifikasikan sebagai guru bidang studi yang berimplikasi pada keharusan berperan sebagai guru bidang studi ketika menangani kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran IPS guru harus mempunyai kompetensi dalam pembelajaran IPS. Kondisi ini merupakan tantangan bagi guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif salah satunya diindikasikan dari hasil belajar yang meningkat.

Peneliti sebagai guru kelas V, merasa tertantang untuk mengefektifkan pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan perolehan hasil belajar siswa belum maksimal. Kemungkinan siswa merasa jenuh, beban materi IPS yang begitu kompleks membuat siswa malas untuk mempelajarinya. Walaupun guru sudah menempuh berbagai upaya seperti menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi, namun hasilnya tetap belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar IPS pada nilai rata-rata ulangan akhir semester I tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 62,74 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS kelas V SD Tawangmas 01 tahun pelajaran 2012/2013 adalah 69.

Merunut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi siswa untuk selalu kreatif dan berkembang. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang maka penulis berupaya untuk menerapkan pembelajaran dengan metode *Questions Flag* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) berapa besar peningkatan hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” dengan menggunakan metode *Questions Flag* pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang?, (2)

bagaimana perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” dengan menggunakan metode *Questions Flag* pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang?

LANDASAN TEORETIS

Hasil Belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan (mata pelajaran/kuliah) yang kajiannya mengintegrasikan antar-disiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora (Sumaatmajadja dalam Rismiyati, 1999:87). Terkait dengan hal tersebut, IPS di Sekolah Dasar sebagai salah satu mata pelajaran juga mengkaji masalah-masalah sosial dan humaniora. Hal ini dapat dilihat dari cakupan materi ajar IPS yang cukup luas.

Istilah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS (Marsh dan Martorella dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:14).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di

masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Depdiknas, 2006:167).

Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka. Dalam mengkaji dan membahas persoalan-persoalan tersebut, IPS mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti: ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah. Meskipun IPS dapat mempelajari kehidupan sosial didukung dan didasarkan pada kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, tatanegara, dan sejarah, namun IPS bukan merupakan penjumlahan, himpunan, atau penumpukan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial (*sosial sciences*) (Nurdin, 2005:23)

Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut. Dalam terminologi pembelajaran, pencapaian tujuan direfleksikan dalam ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (kurikulum 1994) atau identik dengan indikator (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Pemerian indikator dalam pembelajaran mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Dalam pencapaian hasil belajar siswa, guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional.

Kingsly seperti dikutip Sudjana (2002:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan verbal, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah

kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan konsep di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.

Metode *Questions Flag*

Hasil belajar akan optimal apabila semua komponen belajar mengajar dipersiapkan secara matang oleh guru. Salah satu komponen belajar mengajar yang perlu dipersiapkan adalah metode mengajar. Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah dan Zain, 2006:74). Metode mengajar juga disebut teknik penyajian pelajaran. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur (Roestiyah, 2001:1).

Metode *Questions Flag* merupakan salah satu metode yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar melalui pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Metode *Questions Flag* ini diilhami oleh metode *talking stick* yang merupakan salah satu paket model pembelajaran inovatif dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang direkomendasikan pusat kurikulum Depdiknas dengan pengembangan seperlunya sesuai dengan pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa.

Metode pembelajaran *Questions Flag* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan hubungan antara stimulus dan respon. *Questions Flag* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang menguatkan landasan dan kerangka untuk belajar. Hal tersebut selaras dengan teoriya Skinner (Hill, 2009:101) bahwa jika suatu stimulus terjadi berkali-kali dengan disertai penguatan positif, stimulus itu cenderung mampu menguatkan perilaku. Begitu pula, stimulus yang terjadi dengan disertai penguat negatif akan cenderung menjadi penguat negatif berkondisi.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Questions Flag* dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Pemilihan metode *Questions Flag* sudah dianalisis dari sudut pandang kriteria pemilihan metode pembelajaran, baik kriteria umum dan khusus sehingga keberadaan metode *Questions Flag* menjadi penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi “masa penjajahan Jepang dan Belanda”.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Questions Flag* sangat sederhana namun dapat membawa siswa ke dalam pembelajaran yang bermakna. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan bendera-bendera kecil. Bendera ini dibuat dari kertas dilekatkan pada tiang yang terbuat dari lidi dengan ukuran kurang 20 cm. Pada bendera tersebut diberi tulisan berupa soal, informasi, atau pernyataan yang ditancapkan pada kotak busa yang sudah tersedia.
- b. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar. Kelompok satu menerima bendera dengan nama-nama negara, kelompok dua menerima bendera dengan nama-nama ibukota negara dan mata uang. Setelah semua siswa mendapat bendera dengan aba-aba dari guru masing-masing siswa mencari pasangan sesuai dengan yang tertulis pada bendera misalnya Ibukota Thailand maka siswa tersebut mencari teman yang membawa bendera dengan tulisan Bangkok. Jika sudah mendapatkan pasangan melaporkan pada guru.
- c. Guru mengambil kotak busa yang berisi bendera kemudian memberikan kepada siswa secara bergiliran. Siswa yang terakhir memegang kotak bendera tersebut mencabut salah satu bendera kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada bendera itu. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Pemberian bendera kepada siswa dilakukan secara bergilir. Ketika bendera itu berjalan siswa yang lain bisa mengiringinya dengan bernyanyi, tepuk tangan berirama, atau meneriakkan yel-yel. Bendera akan berhenti ketika guru bilang “stop”.
- d. Guru memberikan kesimpulan. Kesimpulan ini disimpulkan sendiri oleh siswa dengan dibimbing oleh guru.

- e. Evaluasi. Siswa melakukan tes tertulis atau lisan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran tersebut.
- f. Penutup. Guru menutup pelajaran dengan memberi penguatan atau melakukan sesuatu yang membuat siswa berkesan, seperti menyanyi, berpuisi, cerita lucu, berpantun, kata-kata mutiara disertai senyuman.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan metode pembelajaran *Questions Flag* diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena metode pembelajaran *Questions Flag* dapat dijadikan sebuah stimulus yang diharapkan mampu memberikan respon positif dalam pembelajaran sehingga guru mampu mendesain proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Paelori (2002) mengenai LKS Kreatif sebagai sarana efektivitas pembelajaran IPS di sekolah menyimpulkan bahwa penggunaan LKS kreatif dapat meningkatkan kualitas proses dan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di sekolah dasar.

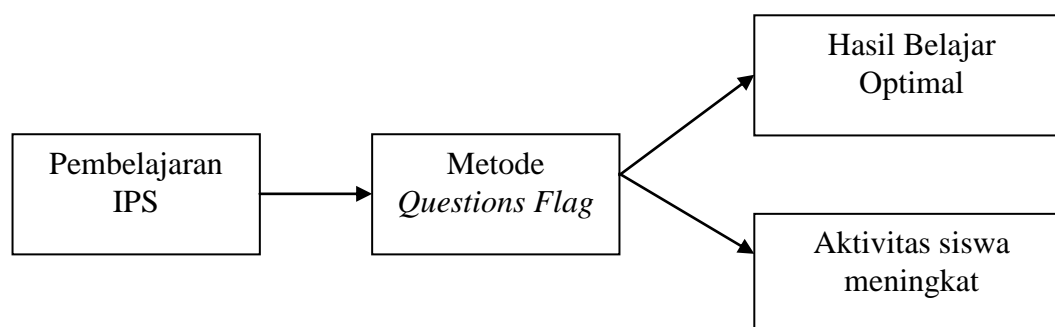
Penelitian yang dilakukan Daryanti (2002) mengenai peta konsep menyimpulkan model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep akan optimal hasilnya bila disertai dengan keterampilan dan kesiapan guru, multi metode, dan multi metode. Pengenalan model pembelajaran dan pengadaan buku siswa dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan melatih kepada guru melalui strategi kepelatihan di kegiatan KKG (www.balitbangjateng.go.id).

Penelitian Suherna (2003) mengenai model pembelajaran terpadu menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu berorientasi kecakapan hidup dapat meningkatkan mutu proses belajar siswa. Walaupun tidak ada pengukuran proses belajar yang jelas pada tarap ini, namun dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bisa menjadi indikator keberhasilan penilaian proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu berorientasi kecakapan hidup adalah sebuah model pembelajaran yang dapat mencerdaskan emosi siswa serta mampu memberi bekal kecakapan untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui bahwa gagasan konseptual mengenai pembelajaran IPS dengan metode *Questions Flag* belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sehingga orisinalitas konsep ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kerangka Berpikir

Penerapan metode pembelajaran *Questions Flag* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. Melalui metode pembelajaran *Questions Flag*, siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik, emosional, dan intelektualnya. Selengkapnya dapat disimak dalam kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Bagan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang sarat dengan materi dan mengandung tujuan yang kompleks jika proses belajar mengajarnya dilakukan dengan menggunakan metode *Questions Flag* hasil belajar akan optimal dan aktivitas siswa akan meningkat.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: (1) dengan menggunakan metode *Questions Flag* secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang, (2) dengan menggunakan metode *Questions Flag* secara optimal dapat merubah perilaku siswa dalam pembelajaran IPS materi masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2008/2009 pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang . Penetapan kelas VI karena peneliti mengajar kelas VI sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian tindakan kelas di antaranya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang, yang berjumlah 34 siswa terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins (Arikunto, 2006:16; Aqib, 2007:31) yang terdiri atas berbagai kegiatan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non-tes. Teknis tes berupa tes tertulis sedangkan teknik nontes berupa observasi. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa pemberian soal secara tertulis sejumlah 20 soal tertulis, selama siklus penelitian berlangsung. Tiap siklus direncanakan satu kali pertemuan. Untuk teknik non-tes, alat pengumpul data berupa lembar observasi dan jurnal kegiatan guru. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas, di antaranya mengamati: (1) semangat siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas, (3) kemampuan menjawab pertanyaan, (4) kecepatan dalam melaksanakan tugas (5) ketepatan dalam mengerjakan tugas. Observasi dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Questions Flag*. Selama mengikuti pembelajaran, guru mengamati sikap dan perilaku siswa. Observasi juga dilakukan kepada guru yang sedang mengajar IPS dengan lembar pengamatan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Di samping itu, dilakukan pemotretan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk teknik non tes dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilannya adalah: (1) guru terampil mengelola proses belajar-mengajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Questions Flag* yang ditandai dengan aktivitas guru minimal baik dalam lembar observasi, (2) terjadi perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan menggunakan metode pembelajaran *Questions Flag*, yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi, dan (3) 80% siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS khususnya dalam materi “masa penjajahan Jepang dan Belanda”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPS materi masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui metode pembelajaran *Questions Flag* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 90, nilai terendah sebesar 40, dan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 73. selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 1 : Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	3	9%	Baik Sekali
71-85	18	52%	Baik
56-70	10	30%	Cukup
41-55	2	6%	Kurang
< 40	1	3%	Sangat Kurang
Jumlah	34	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Questions Flag*, 9% siswa berada pada kategori baik sekali, 52% baik, 30% cukup, 6% kurang, dan 3% sangat kurang. Adapun rata-rata hasil belajar IPS Siklus I melalui metode pembelajaran *Questions Flag* sebesar 73 dan ketuntasan individual baru mencapai 71%. Potret pembelajaran IPS belum mencapai

tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja > 80% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Observasi Proses Pembelajaran IPS

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas, di antaranya mengamati: (1) semangat siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas, (3) kemampuan menjawab pertanyaan, (4) kecepatan dalam melaksanakan tugas, dan (5) ketepatan dalam mengerjakan tugas. Selengkapnya hasil observasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2: Persentase Observasi Siklus 1

No	Aspek	Persentase (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Semangat	20,6	58,8	20,6	-
2	Keaktifan	14,7	61,8	17,6	5,9
3	Kemampuan menjawab	26,6	52,9	17,6	2,9
4	Kecepatan	14,7	61,8	20,6	2,9
5	Ketepatan	20,6	50,0	13,5	5,9

Hasil observasi pada siklus I dapat diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal semangat dalam mengikuti pelajaran IPS 58,8% siswa dalam kategori cukup, keaktifan 61,8 kategori cukup, kemampuan menjawab pertanyaan 52,9 % dalam kategori cukup, kecepatan siswa dalam melaksanakan tugas 61,8 % siswa dalam kategori cukup, dan ketepatan siswa mengerjakan tugas 50% siswa dalam kategori cukup.

Siklus II

Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” melalui metode pembelajaran *Questions Flag* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 81. selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 3: Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	12	35%	Baik Sekali
71-85	17	50%	Baik
56-70	3	9%	Cukup
41-55	2	6%	Kurang
< 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	34	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Questions Flag*, 35% siswa berada pada kategori baik sekali, 50% baik, 9% cukup, dan 6% kurang. Adapun rata-rata hasil belajar IPS Siklus II melalui metode pembelajaran *Questions Flag* sebesar 81 dan ketuntasan individual mencapai 85%. Potret pembelajaran IPS sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam indikator kinerja yakni $> 80\%$ dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga model pembelajaran *Questions Flag* dinyatakan berhasil.

Observasi Proses Pembelajaran IPS

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas, di antaranya mengamati: (1) semangat siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas, (3) kemampuan menjawab pertanyaan, (4) kecepatan dalam melaksanakan tugas, dan (5) ketepatan dalam mengerjakan tugas. Selengkapnya hasil observasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Persentase Observasi Siklus 2

No	Aspek	Persentase (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Semangat	2,9	11,8	61,8	23,5
2	Keaktifan	5,9	11,8	55,8	26,5
3	Kemampuan menjawab	11,8	11,8	58,8	17,6
4	Kecepatan	5,9	11,8	58,8	23,5
5	Ketepatan	5,9	17,6	58,9	17,6

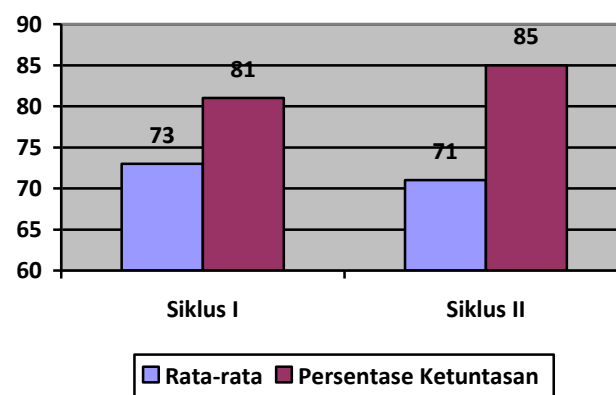
Hasil observasi pada siklus II dapat diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal semangat dalam mengikuti pelajaran IPS 61,8% siswa dalam

kategori baik, keaktifan 55,8% kategori baik, kemampuan menjawab pertanyaan 58,8% dalam kategori baik, kecepatan siswa dalam melaksanakan tugas 58,8% siswa dalam kategori baik, dan ketepatan siswa mengerjakan tugas 58,9% siswa dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Questions Flag* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” melalui metode pembelajaran *Questions Flag*. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (73) dan siklus II (81). Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 71% dan siklus II sebesar 85% sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II. Perbandingan hasil belajar dan persentase ketuntasan tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 2: Grafik Batang Perbandingan Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan

Penggunaan metode pembelajaran *Questions Flag* dalam proses pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping aspek kognitif siswa, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni semangat, keaktifan. Sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan

serangkaian tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan mengkritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan: *Pertama*, penggunaan metode *Questions Flag* secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang . Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dari siklus I sebesar 73 menjadi 81 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 71% dan siklus II sebesar 85%.

Kedua, Penggunaan metode *Questions Flag* secara optimal dapat merubah perilaku siswa dalam pembelajaran IPS materi “masa penjajahan Belanda dan Jepang” pada siswa kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari terciptanya *enjoyable learning*. Siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, aktif dalam melaksanakan tugas, mampu menjawab pertanyaan, cepat dalam melaksanakan tugas, tepat dalam mengerjakan tugas, dan yang paling utama hasil belajar siswa juga meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: *Pertama*, para guru SD, hendaknya lebih memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS, di antaranya metode *Questions Flag* yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

Kedua, para siswa SD, hendaknya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS yang menggunakan metode *Questions Flag* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanti, Tri. 2002. *Model Pembelajaran Bermakna Dengan Peta Konsep untuk Mengoptimalkan Aktivitas Guru dan Siswa di Sekolah Dasar*. <http://www.balitbangjateng.go.id/cari.php?kunci=100SK021326>. update 28 Agustus 2008.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hill, Winfred F. 2009. *Theories of Learning: Teori-teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh M. Khozim. Bandung: Nusa Media.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Press.
- Paleori, Thamrin. 2002. LKS Kreatif sebagai Sarana Efektivitas Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Bunga Rampai Keberhasilan Guru Jilid I*, halaman 114-141. Jakarta: Depdiknas.
- Rismiati, E. Catur. 1999. *Isu-isu Sosial dan Hak-hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran IPS. Seri Pendidikan (Pendidikan Dasar yang Demokratis)*. Editor: Paul Suparno, dkk. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Entin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suherna. 2003. Model Pembelajaran Terpadu Berorientasi Kecakapan Hidup di SD Pabean Hilir I Indramayu. *Jurnal Bunga Rampai Keberhasilan Guru Jilid I*, halaman 142-163. Jakarta: Depdiknas.

BIODATA:

Nama lengkap : Rustantiningsih, M.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir : Karanganyar, 25 Oktober 1975
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 19751025 200501 2 012
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata Muda Tk. I / III b / Guru Pertama
Unit Kerja : SD SDN Tawang Mas 01
Alamat Kantor : Puri Anjasmoro Blok A-6. Telp (024) 7605595
Alamat Rumah : Jl. Kenconowungu Tengah III/19 Semarang
Nomor Telpon Rumah/HP : (024) 70288707 / 085640501084
Email : bundatanti@yahoo.co.id